

SKRIPSI

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

RETNI NOVIASARI

10973005755

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434H/2013M

ABSTRAK

PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh: Retni Noviasari

Nim : 10973005755

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2008-2011.

Data diambil dari laporan kinerja perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Teknik Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana perusahaan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 37 perusahaan. Dan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel simultan dan uji T untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu digunakan juga uji normalitas data, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dividend Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,857 lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 (dibawah 0,05). Dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang diperoleh nilai t hitung sebesar 16,922 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05). Sedangkan penelitian secara simultan variabel Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) juga berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai F-hitung sebesar 469,873 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,9957 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 selama periode penelitian. Dan diketahui bahwa R square memiliki pengaruh sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti Return On Equity yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci : *Dividend Per Share, Earning Per Share dan Harga Saham*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, kegigihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya yang tiada batas kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Sholawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yakni Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi Akhir Zaman yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir peneliti serta keterbatasan waktu dan kesempatan. Namun peneliti berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan perasaan yang tulus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau, Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Ibu Desrir Miftah ,SE, M.Si, ak selaku sekretaris jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehatnya kepada peneliti untuk selalu giat dalam belajar.
5. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Konsultasi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan pikiran serta memberi arahan kepada peneliti.
6. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pikiran dan arahan kepada peneliti.
7. Bapak atau Ibu dosen pengajar yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya dan Staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial UIN SUSKA Riau, pekanbaru.
8. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) pekanbaru yang menyediakan data-data penelitian ini.
9. Orang tuaku tercinta Ayahanda Syafrudin dan Ibunda Darliati yang selalu mendoakan peneliti dan memberi dukungan. Terima kasih untuk semua Pengorbanan, Kesabaran, Nasehat, Do'a, Cinta dan Kasih Sayang yang tiada henti Ayah dan Ibu berikan kepada peneliti sehingga dapat menghantarkan peneliti pada cita-cita yang di inginkan. Tiada balasan

setimpal apa pun yang dapat peneliti berikan kecuali istiqomah tetap selalu berdo'a untuk Ayah dan Ibu semoga selalu berada dalam Naungan Ridho Allah SWT.

10. Datuk dan nenek, Laram dan Dahniar, terima kasih atas do'a, dukungan dan nasehat yang telah diberikan pada peneliti serta datuk Yakub (alm) dan nenek Jora (alm) walaupun engkau telah meninggalkan kami namun pesan dan semangat mu akan selalu kami pegang dalam setiap perjalanan hidup ini, semoga Allah SWT mengampuni khilaf mu dan menerima segala amal ibadahmu, Rindu kami bertemu dengan mu di jannah-Nya kelak. Amin....
11. Kakakku tersayang Dahlia Saputri, SE yang telah memberi semangat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi semoga menjadikan kita anak solehah dan patuh kepada orang tua.
12. Adekku tersayang Herlin, Siska, Riski, Aldi, Dila, Viona, Fioren, Aqil, Rama, Manda, Dio, Rangga, Dira, Fiki, Putra, Kiki. Semoga kita semua menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
13. Buat ponaanku tercinta Keyla Sandra Arkalee menjadi penyemangatku dan menemani hari-hariku.
14. Buat temanku Fitri, Dewi, Anissa, Jeni, Hayati, Dian, Nurul terima kasih untuk persahabatan yang indah selama menjalani perkuliahan dan teman di jurusan Akuntansi A'09, semua teman Akuntansi Keuangan (Nuri, Tari, Eva, Mei dan Putri) dan teman KKN Rhin, Ima, Desmi, Ulfha Frengky, Rangga, Rofi, Nanda, Joni.

15. My Special thanks for *my love (Elfen Salman)* yang slalu mendukungu, memberi semangat, motivasi dan perhatian dalam hal apapun.
16. Buat Abang M. jhoehan, SH telah memberi semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberi dukungan moril dan do'a kepada peneliti.
18. Semua pihak yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari dan memahami bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, tapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya. Akhir kata peneliti mendo'akan semoga kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat terhadap peneliti di Ridhoi dan di terima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh. Amin...

Pekanbaru, April 2013

Penulis

RETNI NOVIASARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Sistematika Penelitian.	9
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Agency Theory	11
B. Smooting Theory	12
C. Dividen	12
D. Kebijakan Dividen	14
E. Teori Kebijakan Dividen.	17
F. Rasio Pembayaran Dividen	21
G. Saham	25
H. Penerbitan Saham	28
I. Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	29
J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	29
K. Investasi Menurut Perspektif Islam	31
L. Review Penelitian Terdahulu	34
M. Hipotesis Penelitian	38
N. Model Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Populasi dan Sampel	46
D. Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional	48
E. Analisis Data	50
F. Pengujian Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	56
B. Pengukuran Variabel Penelitian	58
C. Analisis Data	60
D. Pengujian Hipotesis	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Proses Pengambilan Sampel.....	47
TABEL 3.2 Daftar Emiten Sampel Penelitian	47
TABEL 3.3 Tabel Autokorelasi	52
TABEL 4.1 Statistik Deskriptif	56
TABEL 4.2 Kolomogorov-smirnov	62
TABEL 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	63
TABEL 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	64
TABEL 4.5 Regresi Data Panel Dengan Asumsi Intercept dan Slope Konstans Sepanjang Waktu	66
TABEL 4.6 Hasil Uji Simultan	69
TABEL 4.7 Hasil Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
GAMBAR 4.1 Grafik P-Plot Sebelum Transformasi	60
GAMBAR 4.2 Grafik P-Plot Setelah Transformasi	61
GAMBAR 4.3 Grafik Histogram	62
GAMBAR 4.4 Grafik Scatter Plot	65

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------------|--|
| LAMPIRAN 1. | Data Variabel Penelitian |
| LAMPIRAN 2. | Regresi Sebelum Transformasi Data |
| LAMPIRAN 3. | Data Variabel Penelitian Setelah di Ln |
| LAMPIRAN 4. | Regresi Setelah Transformasi Data |
| LAMPIRAN 5. | Tabel perhitungan DPS dan EPS |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesat nya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan Manufaktur. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, manufaktur mempunyai peranan penting bagi industri setiap Negara, hal ini dikarenakan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Karena dengan berinvestasi seorang investor dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para

pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba bersih (*net income*) dan tingkat *cash flow* pada suatu periode tertentu, manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak (EAT) perusahaan yaitu dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi murni, dividen merupakan salah satu cara persinyalan yang relatif berbiaya rendah bagi manajemen yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan terlihat baik (Lukas Setia Atmaja, 2003:285).

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Oleh karena itu masing-masing perusahaan

menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dalam membayar dividen para pemegang saham.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Yang mana semakin banyak orang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga suatu saham tersebut akan turun.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan Untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah *Dividend Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka

investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik atau EAT, *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memberikan fakta yang terjadi pada PT. Semen Gresik (Persero)Tbk. Menurut *Indonesian business.com* tentang akuntansi pasar modal pada 28 juni 2011, PT. Semen Gresik (Persero)Tbk yang mengusulkan pengurangan pembayaran dividen menyusul besarnya kebutuhan investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi selatan. Pembangunan dua pabrik itu menelan biaya investasi hingga 5,17 triliun. Pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan saham obligasi dinilai justru akan membebani perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Semen Gresik (Persero)Tbk memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 306 per saham dengan total mencapai Rp 1,82 triliun atau 50% dari total laba bersih dan menyetujui alokasi anggaran

program kemitraan 2011 sebesar 1,85% atau Rp 67,2 miliar dan program bina lingkungan 2011. Pembangunan dua pabrik ini menelan biaya investasi sebesar 5,14 triliun pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan obligasi dinilai justru akan membebani perseroan sehingga besar pembayaran dividen tahun 2011 turun hingga di bawah 50% dari total perolehan laba bersih perseroan sepanjang 2010. Besar kebutuhan dana investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi Selatan menjadi alasan perseroan mengusulkan pengurangan pembayaran dividen pada tahun 2011. Maka dari itu setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam menentukan besar kecilnya pembayaran dividen agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan bagi investor informasi tentang *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* ini menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mengambil keputusan karena informasi tersebut dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Taranika Intan (2009) yang menganalisis tentang pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI.

Amalia Dwiwulandari (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 yang hasilnya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yetti Novriyanti Tadi (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap perubahan harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividend Per*

Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menganalisis salah satu yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul : **"Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Per share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

3. Apakah *Dividend Per share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Devidend Per Share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning per share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
3. Untuk mengetahui apakah *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.

3. Sebagai bahan acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai pembayaran dividen.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas V (lima) BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian penulis dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: desain

penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis serta menentukan model regresi.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari statistika deskriptif, penentuan model penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab penutup dimana nantinya penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran dari peneliti atau hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. *Agency Theory*

Menurut Michael C.Jensen dan Wiilliem H.Meckling (Lukas Setia Atmaja,2003:12) Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agen*) untuk bertindak atas namanya, mendelegasi kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. Dalam konteks manajemen keuangan hubungan ini muncul antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajemen.

Menurut Michael C.Jensen dan Wiilliem H.Meckling (Lukas Setia Atmaja,2003:12) mengungkapkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemegang saham). Hubungan antara *agen* dan *prinsipal* biasanya dalam situasi asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya pihak yang mempunyai informasi lebih (*agen*) dibandingkan dengan pihak lain (*prinsipal*). Agen lebih banyak memperoleh informasi karena berhubungan langsung dengan operasional perusahaan. Dengan asumsi individu mempunyai kepentingan untuk dirinya sendiri, maka dengan adanya asimetri informasi akan mendorong *agen* menyembunyikan informasi yang tidak dimiliki oleh *prinsipal*. Untuk mengurangi kesempatan pihak agen melakukan tindakan yang merugikan prinsipal, ada dua cara yang harus dilakukan yaitu prinsipal melakukan pengawasan (*monitoring*) dan agen sendiri melakukan pembatasan atas tindakan-tindakannya (*bonding*).

Menurut Michael C.Jensen dan Wiilliem H.Meckling (Lukas Setia Atmaja,2003:12) Apabila perusahaan menetapkan pembayaran hutangnya diambil dari laba ditahan berarti perusahaan harus menahan sebagian besar laba dari pendapatannya untuk keperluan perusahaan, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

B. *Smooting Theory*

Teori *smooting theory* yang dikembangkan oleh litner yang menyatakan bahwa jumlah deviden bergantung pada keuntungan perusahaan sekarang dan tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dengan demikian laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan (Harahap:2004).

C. Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa : Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Menurut Soemarso (2005:193) Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemilik perseroan terbatas sedangkan dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dengan saham perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

3. Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

4. Dividen Likuidasi

Dividen likuiditas adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang

akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut :

1. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
2. Timbulnya suatu hutang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang atau jumlah modal perusahaan, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

D. Kebijakan Dividen

Menurut Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:333) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Sugiayarso dan Winarni (2005:101) kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*Earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*” (Zaki Baridwan,2004: 64).

Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil, persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Lukas Setia Atmaja:2003).

Menurut Bambang Riyanto (2006:269) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3. Kebijakan Dividen dengan Penetapan *Dividend Payout Ratio* Konstan

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *Dividend Payout Ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan *netto* yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan Dividen yang Fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *Dividend Payout Ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini

dan pertambahan dimasa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen akan berfluktuasi dari satu periode ke periode lainnya seiring dengan jumlah peluang yang diterima perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen maka diharapkan perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang tinggi di mata investor. Selain itu dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham.

E. Teori Kebijakan Dividen

Pendapat atau teori digunakan sebagai pedoman dan acuan, teori atau pendapat mana yang relevan dan sesuai dengan kebijakan atau kondisi masing-masing perusahaan dan Negara. Menurut Bringham dan Houston (2006), beberapa macam teori tentang kebijakan dividen berikut ini adalah :

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Dividend irrelevance theory Adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen tidak relevan untuk dipersoalkan.

Pernyataan MM ini di dasarkan pada beberapa asumsi penting yang lemah seperti pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional, tidak ada

biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru, tidak ada pajak, dan kebijakan investasi perusahaan tidak berubah. Sedangkan pada prakteknya pasar modal yang sempurna sulit ditemui, biaya emisi saham baru dan pajak pasti ada, dan kebijakan investasi perusahaan tidak mungkin berubah.

Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak bagi perusahaan dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan harga sahamnya.

2. *The Bird in The Hand Theory*

Menurut Gordon (1963) dan Lintner (1962), kebijakan dividen adalah relevan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, investor akan lebih menyukai pembayaran dividen yang akan diterima saat ini dari pada *capital gains* yang akan diterima pada masa mendatang yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian, Pendapat ini mendapat kritikan dari Modigliani dan Miller (MM).

Menurut pendapat MM bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka dimasa yang akan datang bukannya ditentukan oleh DPR tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

Teori ini berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dari bentuk lain. Sehingga harga saham perusahaan sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

3. *Teori Signaling Hypothesis*

Menurut Lukas Setia Atmaja (2003:287) Teori *signaling hypothesis* adalah nyata bahwa perubahan dividen mengandung beberapa informasi. Tapi sulit dikatakan apakah kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen. Sebagian ada bukti bahwa jika ada kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gains*.

Menurut Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal biasanya diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu yang akan datang (Lukas Setia Atmaja,2003:287).

Menurut Lintner (1956) memberi pendapat rasional bahwa perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen maka dianggap sebagai sinyal yang buruk karena dianggap bahwa perusahaan membutuhkan dana. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung untuk membayar *dividend payout* lebih kecil supaya tidak memotong dividen jika laba yang diperoleh turun (Jogianto,2010:390).

Menurut Brigham dan Houston (2006:76) Teori ini menyatakan bahwa investor akan memandang perubahan dividen sebagai suatu sinyal peramalan laba oleh manajemen. Adanya peningkatan dividen yang sering kali disertai dengan peningkatan harga saham sedangkan potongan dividen biasanya akan mengarah pada penurunan harga saham. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa investor secara agregat lebih menyukai dividen dari pada keuntungan modal.

4. Teori Perbedaan Pajak (*Tax Preference Theory*)

Menurut Lukas Setia Atmaja (2003:287) Teori perbedaan pajak diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen (*dividend yield*) dan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga saham dengan harga jual saham, dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli saham (*capital gains*), para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend yield* yang tinggi, dan *capital gains* yang rendah daripada saham dengan *dividend yield* yang rendah, *capital gains* yang tinggi.

5. *Clientele Effect Theory*

Menurut Modigliani dan Miller (1961) teori ini menyatakan bahwa suatu kelompok yang berbeda dari pemegang saham, menyukai kebijakan dividen yang berbeda pula. Ada kelompok pemegang saham yang lebih menyukai pendapatan tunai dan ada pula kelompok pemegang saham yang lebih memilih *re-investment* pendapatan dividen tersebut. Karena itu, ada kecenderungan suatu

perusahaan untuk menarik kelompok investor yang menyukai kebijakan dividennya. Para investor yang menginginkan pendapatan investasi dalam periode berjalan sebaiknya memiliki saham perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang besar, sedangkan investor yang tidak membutuhkan penghasilan investor dalam periode berjalan dapat menanamkan uangnya dalam perusahaan. *Clientele effect* ialah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Menurut argumen ini dividen seharusnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu.

F. Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004:444) Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

1. Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share*)

Pengertian dividen per lembar saham (DPS) menurut Susan Irawati (2006:64) menyatakan bahwa: Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis

akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Atau $DPS = EPS \times DPR$

Dividend Per Share merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen per lembar saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen per lembar saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. Akuntansi membedakan dividen saham menjadi dividen saham persentase kecil dan dividen persentase besar (Susan Irawati: 2006).

2. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Pengertian laba per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004:443) menyatakan bahwa Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan

tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Dalam prakteknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
2. Mengejar *Capital Gain* jika bermain di bursa efek.
3. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Menurut Tjiptono Djarmadji dan Hendry (2006) para investor tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena menggambarkan jumlah Rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* tidak berarti akan dibagikan semua kepada pemegang saham karena berapapun jumlah yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik.

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham yaitu Laba Per lembar saham dasar adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan dan Laba per lembar saham dilusian adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

G. Saham

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:68) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2011:5) saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Wujud saham adalah berupa selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Widodo (2002) dalam kamus istilah ekonomi, saham merupakan surat bukti kepemilikan modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lainnya. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Wachowicz dan Van Horne (2007:562) Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut. Saham adalah surat

berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Adapun jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi:

1. Dari Segi Peralihan

1.1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham untuk jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

1.2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari Segi Hak Tagih

2.1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kamaruddin (2004:74) Saham biasa merupakan surat berharga paling banyak dan luas perdangangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RPUS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan juga kemungkinan

adanya keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*.

Menurut Jogianto (2008:112) mengatakan jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya disebut saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik pemegang saham mempunyai beberapa hak antara lain:

1. Hak control, yaitu pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak preemptive, yaitu merupakan hak untuk mendapat persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Van Horne (2007,368) menyatakan bahwa saham perferen merupakan jenis saham yang (biasanya) menjanjikan dividen tetapi melalui kebijaksanaan dewan komisaris, saham ini memiliki kelebihan dari saham biasa dalam hal pembayaran dividen dan klaim atas aktiva. Sedangkan menurut Jogianto (2008:107) saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, seperti

bond yang membayarkan bunga, atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Saham preferen memiliki beberapa karakteristik adalah sebagai berikut :

1. Hak preferen terhadap dividen, yaitu hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
3. *Dividends in arrears*, yaitu dividen periode lalu yang belum dibagikan dan akan dibagikan nanti dalam bentuk deviden kumulatif.

Hak preferen pada waktu likuidasi yaitu hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

Menurut Darmajdi dan Fakhruddin (2011:6) bahwa saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Saham preferen sulit untuk diperjual belikan seperti saham biasa karena jumlahnya yang sedikit.

H. Penerbitan Saham

Menurut Donald E. Kieso Dkk (2008:306) prosedur penerbitan saham yaitu:

1. Saham harus diotorisasi oleh Negara bagian, umumnya dalam suatu sertifikat atau akta perusahaan

2. Saham ditawarkan untuk dijual dan dibuat kontrak untuk menjual saham kemudian dana dari saham dikumpulkan dan saham diterbitkan.

I. Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar

Menurut Donald E. Kieso Dkk (2008:381) dalam perhitungan laba per lembar saham, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (*weiahted average number of shares outstanding*) selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk melaporkan jumlah perlembar saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah mencari jumlah ekuivalen dari seluruh saham yang beredar selama tahun berjalan.

J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Houston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba Per Lembar Saham (EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

1. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
2. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

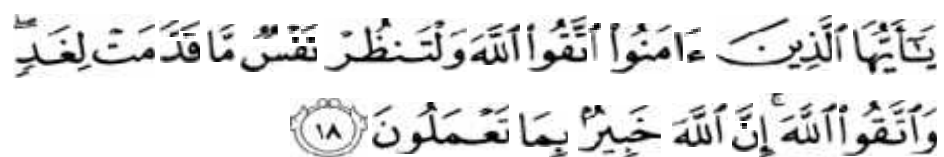
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin

tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

K. Investasi Menurut Perspektif Islam

Menurut Antonio (2010) investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembaliannya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi berbeda dengan membungakan uang, karena membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi dalam Surat Al-Hashr :18



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan

Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu), jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya, janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jenuh menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya, dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

L. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* yang dihubungkan dengan harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Taranika Intan (2009)	pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Dividend Per Share</i>	secara parsial <i>Dividend Per Share</i> (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan

		pada perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007	dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>go public</i> di BEI.
2	Amalia Dwiwulandari (2012)	pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011	Dependen: <i>Harga Saham</i> Independen: <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i>	secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3	Yetti Novriyanti Tadi (2008)	pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap perubahan harga saham sebelum dan setelah <i>stock split</i> pada perusahaan yang <i>go public</i> di bursa efek Indonesia (BEI)	<p>Dependen: perubahan harga saham</p> <p>Independen: <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i></p>	secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham secara persial <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah <i>stock split</i> pada perusahaan yang <i>go public</i> di bursa efek Indonesia (BEI).
4	Medichah (2005)	pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Per Share</i> , dan <i>Financial Leverage</i> terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2000-2002	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: pengaruh <i>Earning Per Share</i>, <i>Dividend Per Share</i>, dan <i>Financial Leverage</i></p>	secara persial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> sangat kecil mempengaruhi harga saham. secara simultan <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5	Galih Prasetyo (2011)	pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2009	Dependen: <i>Harga Saham</i> Independen: <i>Financial Leverage</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Dividend Per Share</i>	secara simultan <i>Financial Leverage</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara persial <i>Financial Leverage</i> Tidak Berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
6	Didik Oktario (2011)	pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009	Dependen: <i>Harga Saham</i> Independen: <i>Dividend Per Share</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> dan <i>Profitabilitas</i>	secara persial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham <i>Dividend Per Share</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Per Share</i> , <i>Solvabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7	Herlina (2008)	pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food And Beverages</i> di bursa efek Indonesia	Dependen: <i>Harga Saham</i> Independen: <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i>	secara parsial <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham.
8	Reny Indri Martati (2010)	analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2004-2008	Dependen: <i>harga saham</i> Independen: <i>EPS, PER, ROE dan ROA</i>	secara simultan EPS, PER, ROE dan ROA berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham secara parsial EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono:2007). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap *Harga Saham*

Menurut Susan Irawati (2006:64) Deviden per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

Dividend Per Share merupakan tanda bahwa manajemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividen merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. *Dividend Per Share* merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, jadi besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Amalia Dwiwulandari (2012).

H_1 : *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Harga saham* pada manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Harga Saham*

Laba per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004:443) menyatakan bahwa Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba

perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi.

Menurut Tjiptono Djarmadji dan Hendry (2006) para investor tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* tidak berarti akan dibagikan semua kepada pemegang saham karena berapapun jumlah yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik.

Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Taranika Intan(2009), Medichah (2005), dan Didik (2011).

H₂: *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Harga saham* pada manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

3. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Harga Saham*

Penelitian ini juga akan melihat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa manajemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividen merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik.

Perusahaan besar mampu bertahan karena kondisi keuangan yang stabil investor tentu tertarik dengan perusahaan yang stabil karena adanya kepastian

keuntungan. Dari keuntungan tersebut diharapkan memperoleh dividen yang terjamin setiap tahun dan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Adanya pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan signifikan terhadap *Harga saham (close price)* pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

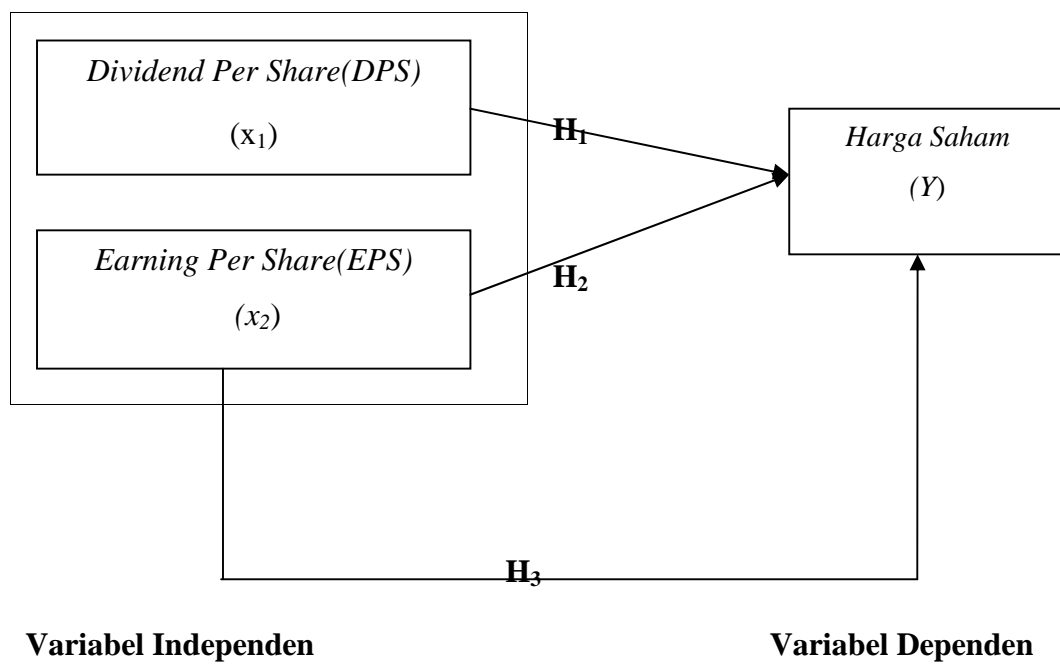
N. Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Dan variabel dependennya harga saham (*closing price*). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa.

Perusahaan yang memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Jika DPS yang dibagikan tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga DPS mempengaruhi harga saham. Dan begitu juga dengan EPS yang merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi karena mengharapkan pengembalian yang tinggi. Investor akan lebih tertarik dengan Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi karena, apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor maka akan menyebabkan harga saham meningkat dan EPS mempengaruhi harga saham.

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan latar belakang masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan data penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, menurut Priyatno (2010) data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id, dan langsung mengambil data yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diidentifikasi dua jenis variabel dalam penelitian ini, yang pertama adalah variabel independen yaitu *Dividend Per Share*, dan *Earning Per Share*, kedua adalah variabel dependen yaitu *Harga Saham (closing price)*. Adapun rencana dan langkah kerja yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan dan mengelompokkan data-data yang termasuk dalam kriteria sampel.

2. Menghitung setiap rasio-rasio yang menjadi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Melakukan analisis deskriptif.
4. Melakukan analisis data dengan uji asumsi klasik.
5. Melakukan uji hipotesis.

Sedangkan untuk gambaran hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab akibat terciptanya variabel dependen sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab akibat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Yang meliputi harga saham dan ikhtisar laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan selama empat tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan 2011, dan data kuantitatif dalam bentuk angka dan *time series* atau deretan waktu yaitu data dari sebuah fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, serta data *cross section* dan *pulling data*.

Gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang) disebut *data panel* atau *panel data*. Untuk menggambarkan panel data secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari suatu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama di-survey dalam beberapa waktu. Regresi dengan menggunakan data panel, memberi beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Keunggulan panel data :

1. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. *Panel data* dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *cross setion* atau *time series* saja.
3. *Panel data* dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Disamping berbagai keunggulan dimiliki model panel data tersebut ada beberapa masalah yang muncul dalam pemamfaatan data jenis panel yaitu pemasalahan autokorelasi dan heterokedastisitas. Sementara itu ada pemasalahan baru yang muncul seperti korelasi silang (*cross-correlation*) antara unit individu pada periode yang sama.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari pusat informasi pasar modal (PIPM) yang berada di Pekanbaru, dalam buku *Indonesian Capital Market*

Directory (ICMD) yang diterbitkan oleh *institute for economic and financial research* dan *fact book*. ICMD digunakan untuk mencari data laporan keuangan perusahaan sedangkan *fact book* untuk melihat nama perusahaan yang dijadikan sampel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 -2011 yaitu sebanyak 148 Perusahaan (Sugiyono2010:80).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *pendekatan nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono2010:81).

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- 2) Perusahaan yang mengumumkan dividen dalam periode pengamatan 2008-2011.
- 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas untuk periode 2008-2011

Seleksi sampel dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Proses pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	148
perusahaan yang tidak mengumumkan dividen secara berturut-turut periode 2008-2011	(64)
perusahaan yang tidak lengkap untuk variabel diteliti	(47)
perusahaan yang dijadikan sampel	37

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 148 perusahaan, perusahaan yang tidak mengumumkan dividen secara berturut-turut sebanyak 64 perusahaan, berarti perusahaan yang mengeluarkan dividen sebanyak 84 perusahaan dari 84 perusahaan tersebut terdapat 47 perusahaan yang tidak lengkap untuk variabel yang diteliti dan 37 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian periode 2008-2011.

Tabel 3.2
Daftar Emiten Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AKRA	AKR corporindo Tbk
2	ASGR	Astra Grafia Tbk
3	ASII	Astra Internasional
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7	CLPI	Color Park Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Daria Varia Laboratoria Tbk

10	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
11	GDYR	Good Year Indonesia Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTA	Intraco Penta Tbk
16	INTP	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LION	Lion Metal Work Tbk
21	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
22	LTLS	Lautan Luas Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	MTDL	Metro Data Elotronics Tbk
26	SCCO	Supreme Calbe Manufacturing dan Commerce Tbk
27	SMAR	Smart Tbk
28	SMGR	Semen Gresik (persero) Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	TCID	Madom Indonesia Tbk
33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	TURI	Tunas Ridean Tbk
36	UNTR	United Tractors Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Menurut Sugiono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang nilainya

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen dan Variabel independen disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2010:39).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dipakai adalah harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa (harga saham penutupan pasar tahunan).

Menurut Anoraga (2002) harga pasar (*market price*) adalah harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga adalah harga penutupannya.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen yaitu keputusan pendanaan perusahaan dan penentu pembayaran dividen kepada pemegang saham (investor). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan rasio yang mewakili *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share*(EPS).

2.1. *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* merupakan pembagian

laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, jadi besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Atau } DPS = EPS \times DPR$$

2.2. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004:443) menyatakan bahwa Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

E . Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti *mean, sum, standar deviasi, variance, range*, serta untuk mengukur distribusi data

dengan *skewness* dan *kurtosis*. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Priyatno,2010:25).

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas Residual

Menurut Ghozali (2005:110) Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah grafik normal *probability plot*. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data dikatakan tidak normal. Uji statistik untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorovsmirnov-test* (nilai $\alpha = 5\%$). Bila $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$ maka data mempunyai distribusi normal, dan sebaliknya jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$ maka data mempunyai distribusi tidak normal.

2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika ada berarti terdapat multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara sesama variabel independen yang ada dalam model regresi dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai

tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2005:91).

2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:95) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*, jika angka D-W $>dl < (k-du)$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3.3
Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Nilai Dw	Keputusan
Kurang Dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : SPSS (Tony Wijaya 2011)

2.4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu diantaranya dengan menggunakan *uji glejser*. Tingkat signifikan yang digunakan adalah $0,05$ yang lazim digunakan dalam penelitian. *Uji glejser* digunakan untuk

meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$\{U_t\} = + X_t + v_t$$

F. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel (*panel data*). Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dengan demikian data panel dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel atau *pool data* yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *data cross section*.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi dengan data panel melalui bantuan SPSS versi 16. Persamaan dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1ait} + b_1X_{1bit} + b_2X_{2ait} + b_2X_{2bit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Harga saham

i = Jenis perusahaan

t = waktu

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi persial

X_{1a} = *Dividend Per Share* (DPS)

X_{1b} = *Dividend Per Share* (DPS)

X_{2a} = *Earning Per Share* (EPS)

X_{2b} = *Earning Per Share* (EPS)

e = error

Data panel berhubungan langsung dengan individu perusahaan sepanjang waktu, maka bersifat heterogen dalam unit tersebut. Data panel lebih memberi data yang informative, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinearitas antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Dalam penelitian ini ada 37 unit *cross section* dan 4 unit *time series* sehingga secara keseluruhan ada 148 observasi.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana kriteria pengujian uji-*t* ini adalah membandingkan antara *t* hitung dengan tingkat *t* tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai *t* hitung $> t$ tabel. Apabila tingkat *sig-t* secara statistik nilai $t < = 5\%$, maka hipotesis penelitian ini didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan secara statistik nilai $t > = 5\%$, maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno 2010).

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen. *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan dengan variabel dependen harga saham (*closing price*) berpengaruh terhadap kriterium. Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap

variabel dependen yang dalam model regresi digunakan uji F. Uji F disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2005:127). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Dividend Per Share*, dan *Earning Per Share*) dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Saham). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Pada intinya koefisien determinasi itu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali,2005;83).

Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat koefisien korelasi parsialnya (R) dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial. Variabel

independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data termasuk pembahasan atas data hasil olahan tersebut. Selain itu, secara berurutan pada bab ini akan dibahas gambaran umum hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, pengukuran variabel, analisis regresi, pengujian variabel secara parsial (uji T) maupun pengujian variabel secara simultan (uji F) sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Secara berurutan pada bab ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian yang meliputi :

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno,2010:25). Bagian ini akan menggambarkan perolehan seluruh data atau variabel yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi pengamatan. Pembahasan dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel tersebut diantaranya:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_DPS	148	.00	9.69	4.6462	1.84903
Ln_EPS	148	1.60	10.00	5.6878	1.66136
Ln_Harga Saham	148	4.33	12.70	8.0978	1.69672
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data olahan SPSS

1. *Dividen Per Share (DPS)*

Dividen Per Share (DPS) merupakan merupakan variabel independen yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. *Dividen Per Share* tertinggi terjadi pada PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2009 yaitu Rp 9,69 sedangkan *Dividen Per Share* yang terendah terjadi pada PT.Metro Data Electronics Tbk tahun 2008 yaitu Rp 0,00. Rata-rata *Dividend Per Share (DPS)* tahun 2008-2011 yaitu Rp 4,6462 dengan standar deviation Rp 1,84903.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per share merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per share* yang tertinggi terjadi pada PT.Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2011 yaitu Rp 10,00 sedangkan *Earning Per Share* yang terendah terjadi pada PT.Metro Data Electronics Tbk tahun 2009 yaitu Rp 1,60. Rata-rata *Earning Per Share (EPS)* tahun 2008-2011 yaitu Rp 5,6878 dengan standar deviation Rp 1,66136.

3. **Harga Saham**

Harga saham merupakan variabel dependen yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Harga Saham tertinggi terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2011 yaitu Rp 12,70 sedangkan Harga saham terendah terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2008 yaitu Rp 4,33. Rata-rata Rp 8,0978 dengan standar deviation Rp 1,69672.

B. Pengukuran Variabel Penelitian

1. *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share disebut juga dengan dividen per lembar saham yaitu besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Atau } DPS = EPS \times DPR$$

Dividend Per Share merupakan variabel independen yang pertama yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan periode 2008-2011. Sebagai contoh pengukuran variabel dari perhitungan *Dividend Per Share* ini dapat dilihat pada perusahaan Semen Gresik Tbk (SMGR) tahun 2010. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri semen yang berdiri pada tanggal 25 Maret 1953.

Total dividen yang dibagikan dapat dilihat pada catatan laporan perubahan ekuitas konsolidasi sebesar Rp.1.816.587,315 dan jumlah lembar saham yang beredar dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan sebanyak 5.931,520 dengan perhitungan :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\begin{aligned} DPS (SMGR) &= \frac{1.816.587,315}{5.931,520} \\ &= \text{Rp. } 306,26 \end{aligned}$$

Devidend Per Share dapat juga dihitung dengan mengalikan *Earning Per Share* sebesar Rp. 612,53 dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar Rp.50,00. Yang dilihat pada catatan laporan kinerja perusahaan, maka Dividen Per Share adalah :

$$\text{DPS (SMGR)} : \text{EPS} \times \text{DPR}$$

$$\text{DPS (SMGR)} : \text{Rp } 612,53 \times \text{Rp } 50,00$$

$$: \text{Rp } 306,26$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Earning Per Share merupakan variabel independen yang kedua yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan periode 2008-2011. Sebagai contoh dari perhitungan *Earning Per Share* ini dapat dilihat pada perusahaan Semen Gresik Tbk (SMGR) tahun 2010. Laba bersih setelah pajak dapat kita lihat dari laporan laba rugi sebesar Rp. 3.633.219,220 Jumlah saham yang beredar dapat kita lihat pada catatan atas laporan keuangan sebanyak 5.931,520 dengan perhitungan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

$$\begin{aligned} EPS \text{ (SMGR)} &= \frac{3.633.219,220}{5.931,520} \\ &= \text{Rp } 612,53 \end{aligned}$$

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

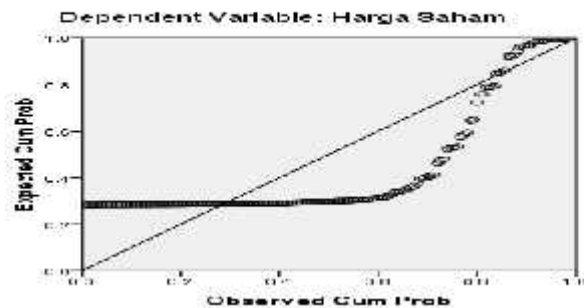
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali:2005).

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi Normal (Ghozali 2005). Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat apakah residual terdistribusi secara normal dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* di bawah ini.

Gambar 4.1. Grafik Normal *P-P Plot Of Regression* Sebelum Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

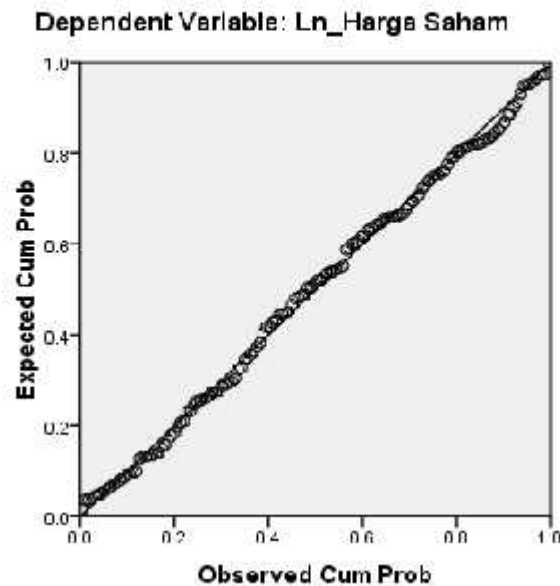


Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2005), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi Logaritma natural. Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi data ke dalam model Logaritma natural (Ln). Setelah itu, data dapat di uji ulang berdasarkan asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data yang tidak terdistribusi secara normal untuk menormalkannya. Caranya adalah melakukan Logaritma natural (Ln) terhadap semua variabel yang tidak terdistribusi secara normal.

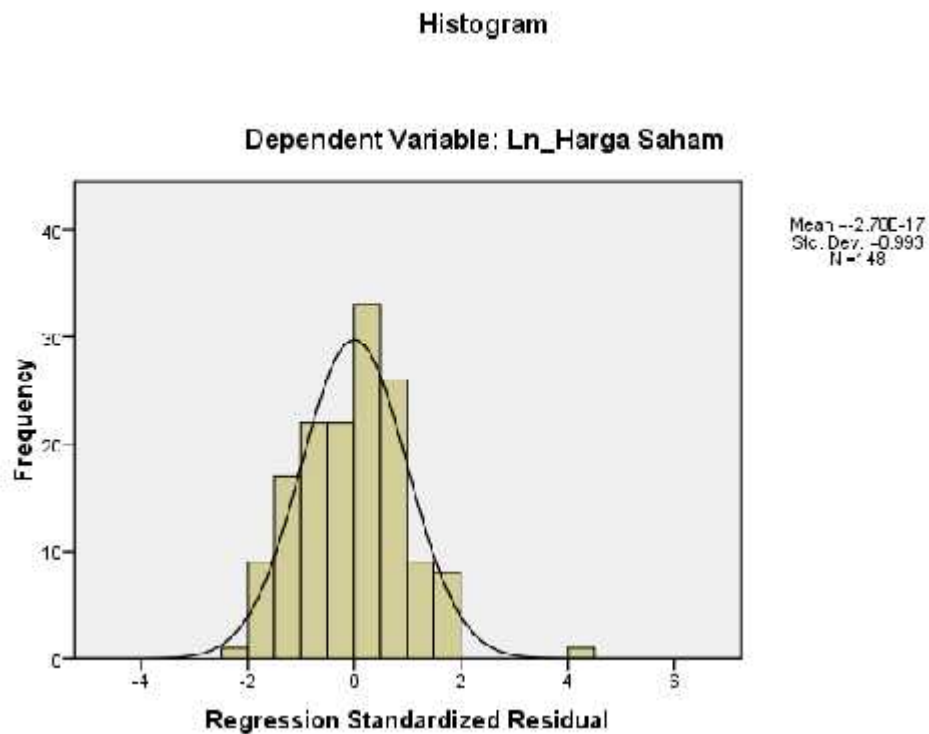
Gambar 4.2. Grafik Normal *P-P Plot Of Regression* Setelah Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.2.diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji T dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yang tidak normal tersebut juga di lihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali 2005).

Gambar 4.3 Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberi pola distribusi tidak menceng (Skewness) kekiri ataupun kekanan. Disamping itu pengujian dapat juga dilakukan dengan *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.2 *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_DPS	Ln_EPS	Ln_Harga Saham
N		148	148	148
Normal Parameters ^a	Mean	4.6462	5.6878	8.0978
	Std. Deviation	1.84903	1.66136	1.69672
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.082	.053
	Positive	.053	.082	.053
	Negative	-.049	-.059	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.646	.995	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799	.275	.808

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_DPS	Ln_EPS	Ln_Harga Saham
N		148	148	148
Normal Parameters ^a	Mean	4.6462	5.6878	8.0978
	Std. Deviation	1.84903	1.66136	1.69672
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.082	.053
	Positive	.053	.082	.053
	Negative	-.049	-.059	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.646	.995	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799	.275	.808

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Dividend Per Share* sebesar 0,646 dengan signifikansi sebesar 0,799. Nilai K-S-Z untuk variabel *Earning Per Share* sebesar 0,995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,275. Dan Nilai K-S-Z untuk variabel Harga Saham adalah sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,808. Apabila nilai signifikan K-S-Z tersebut diatas $= 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa variabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan Harga Saham secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*. Hasil pengujian *Durbin-watson* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.931 ^a	.866	.864	.62461	.866	469.873	2	145	.000	1.768

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel 4.3 diatas tertera nilai Dw sebesar 1,768 dengan demikian nilai Dw berada antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam modul analisa yang digunakan pada penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk. Maka selanjutnya hasil regresi layak dianalisis mengingat sudah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat masalah klasik.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation factor*). Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.751	.184		14.939	.000					
Ln_DPS	.127	.044	.138	2.857	.005	.776	.231	.087	.394	2.541
Ln_EPS	.836	.049	.819	16.922	.000	.927	.815	.514	.394	2.541

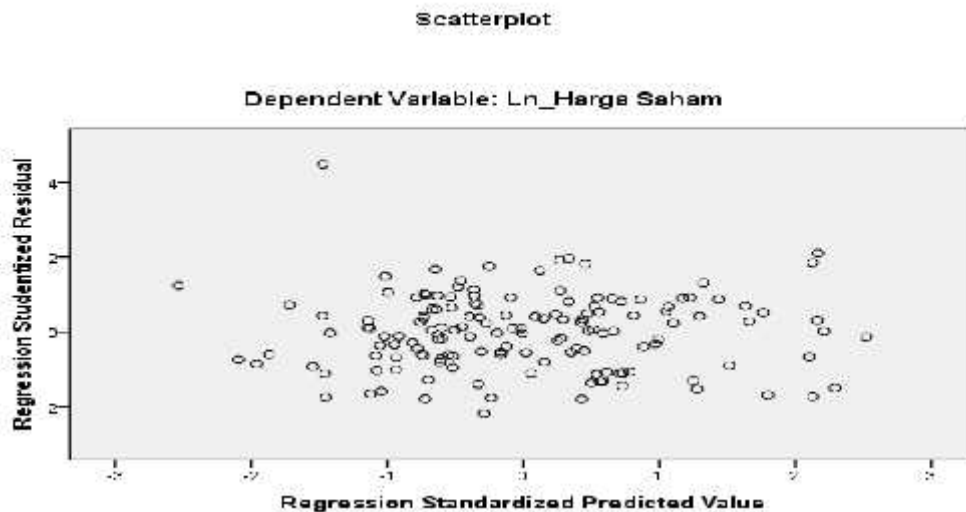
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* memiliki VIF 2,541. Dan nilai *tolerance* $> 0,10$, *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,394. Nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4. grafik *scatter plot*

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa yang digunakan dengan bantuan alat uji statistik.

Teknis analisis yang digunakan adalah analisa regresi panel data dengan asumsi *intercept* dan koefisien slope konstan sepanjang waktu. Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana. Pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu (t) dan ruang (i), langsung melakukan *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Perhitungan Nilai Koefisien Regresi dan Uji Parsial (Uji T)

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi dan Uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Regresi Data Panel dengan Asumsi *Intercept* dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.751	.184		14.939	.000
Ln_DPS	.127	.044	.138	2.857	.005
Ln_EPS	.836	.049	.819	16.922	.000

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel 4.5. dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 2,751 + 0,127 X_1 + 0,836 X_2$$

Keterangan : X_1 = Dividend Per Share

X_2 = Earning Per Share

Dari persamaan dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi.

1. Konstan

Nilai konstan sebesar 2,751 menunjukan bahwa jika variabel independen (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) dianggap konstan (bernilai nol) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,275

2. koefisien β_1

Koefisien regresi *Dividend Per Share* adalah sebesar 0,127 artinya apabila DPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,127 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

3. koefisien β_2

Koefisien regresi *Earning Per Share* adalah sebesar 0,836 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,836 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

a. Pengujian Hipotesis 1 *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

Pengujian ini adalah untuk menguji H1 yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Dividend Per Share* adalah 0,127. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 2,857 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 (dibawah 0,05) atau t-hitung = 2,857 lebih besar dari t-tabel = 1,976. nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($148-2-1= 145$), (Priyatno,2010). Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengujian Hipotesis 2 *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

Pengujian ini adalah untuk menguji H2 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Earning Per Share* adalah 0,836. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 16,922 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05) atau t-hitung = 16,922 lebih besar dari t-tabel = 1,9765. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hal ini diketahui dengan tingkat kepercayaan 95 % = 5 %, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)(3 - 1) = 2$, dan $df_2 = (N - K - 1) (148 - 3 - 1) = 145$.

Tabel 4.6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.625	2	183.312	469.873	.000 ^a
	Residual	56.569	145	.390		
	Total	423.194	147			

a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_DPS

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 di tolak dan H_a di terima.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.6 di dapat nilai F_{hitung} sebesar 469,873 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,9957. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Dividend Per Share dan Earning Per Share*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.864	.62461

a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_DPS

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9. diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Dividend Per Share dan Earning Per Share* terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil Uji F (simultan) variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *R square* sebesar 0,866 (86,6%). Artinya perubahan Harga saham di pengaruhi oleh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 2,857 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 (dibawah 0,05) atau t-hitung = 2,857 lebih besar dari t-tabel = 1,976 disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Dwiwulandari (2012) dengan hasil *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Amalia (2012) menyatakan bahwa : *Dividend Per Share* sangat diperhatikan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya. Perusahaan yang *Dividend Per Share*nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati investor karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkan yaitu hasil yang berupa dividen.

Hal ini sesuai dengan teori *bird-in-the-hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon berpendapat bahwa *Dividend Per Share* mempunyai nilai yang lebih tinggi bagi investor dari pada pendapatan modal karena *Dividend Per Share* lebih pasti dari pada pendapatan modal. Teori ini menyatakan bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dari bentuk lain. Sehingga harga saham perusahaan sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 16,922 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05) atau t-hitung = 16,922 lebih besar dari t-tabel = 1,9765 dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taranika Intan (2009) dengan hasil *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Taranika Intan (2009) menyatakan bahwa

informasi *Earning Per Share* perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa *Earning Per Share* perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat yang berarti harga saham perusahaan juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori *smooting theory* yang dikembangkan oleh Litner yang menyatakan bahwa jumlah deviden bergantung pada keuntungan perusahaan sekarang dan tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dengan peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibatkan meningkatnya laba maka harga saham akan mengalami kenaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada bab sebelumnya maka bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal, selain itu pengujian dilakukan dengan *one sampel kolmogorov-simirnov* yang menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Dividend Per Share* sebesar 0,646 dengan signifikansi sebesar 0,799. Nilai K-S-Z untuk variabel *Earning Per Share* sebesar 0,995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,275. Dan Nilai K-S-Z untuk variabel Harga Saham adalah sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,808. Apabila nilai signifikan K-S-Z tersebut diatas $= 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa variabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan Harga Saham secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.
2. Dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3. Koefisien determinasi (R square) pada penelitian ini adalah sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti ROA dan ROE. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) semakin kuat pengaruhnya terhadap Harga saham.
4. Variabel independen *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Dividend Per Share* (DPS) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa koefisien regresi *Dividend Per Share* adalah 0,127. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 2,857 lebih besar dari t-tabel = 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 (dibawah 0,05). Karena t hitung > t tabel maka hipotesis diterima dan *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa koefisien regresi *Earning Per Share* adalah 0,836.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 16,922 lebih besar dari t-tabel = 1,9765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05). Karena t hitung > t tabel maka hipotesis diterima dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Secara simultan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 469,873 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,9957 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada periode pengamatan yaitu selama 4 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas yaitu 37 perusahaan. Peneliti juga terbatas dalam menentukan jumlah variabel independen hanya menggunakan 2 variabel yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang dan untuk mempertinggi daya uji empiris dan juga menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga ditambah dengan perusahaan lainnya, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang lebih akurat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan mempertajam hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hasilnya lebih akurat dan mempunyai cakupan yang lebih luas .

Bagi para calon Investor hendaknya mempelajari dan menganalisa kinerja perusahaan selama beberapa tahun belakangan untuk melihat kemampuan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Baqarah, 282 dan Surat Al-Hashr :18.
- Ahmad, Kamaruddin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Anoraga, Pandji, Piji Pakarti, 2002, *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Kelima, Rineka Cipta : Jawa Tengah.
- Atmaja, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Erlangga: Jakarta.
- Bambang, Riyanto, 2006, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Houston, 2006, *Fundamentals Of Financial Management*, Edisi 10, Salemba Empat : Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, Hendry M. Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, PT.Salemba Empat: Jakarta.
- Dwiwulandari, Amalia, 2012, *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sili Wangi.
- Erlina, 2008, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, Usu Press, Medan.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Fakhruddin, 2003, *Pengertian Pasar Modal*. [Http://Www.Geogle.Com](http://www.Geogle.Com)
- Hanafi M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Hartono, Jogianto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE: Yogyakarta
- Hartono, Jogianto, 2010, *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh BPFE: Yogyakarta.

- Husnan, Suad, Pudjiastuti, Enny, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Herlina, 2008, Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Irawati, Susan, 2006, *Pengertian Pasar Modal*. [Http://Www.Geogle.Com](http://Www.Geogle.Com)
- Indri Martati, Reny, 2010, *Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim
- Intan, Taranika, 2009, *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kieso E.Donald, Dkk, 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 2, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Muhamad Syafi'I, Antonio, 2010, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Gemainsani : Jakarta.
- Medichah, 2005, *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Oktario, Didik, 2011, *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Novriyanti Tadi, Yetty, 2008, *Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Setelah Stock Split Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, STIE Surabaya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham dengan Analisa Statistik SPSS*. Media Kom: Yogyakarta.

Prasetyo, Galih, 2011, *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung.

Simangunsong, Advendi, Kartikasari, Elsi, 2004, *Hukum dalam Ekonomi*, Penerbit: Grasindo, Jakarta.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.56, *Laba Per Lembar Saham* Revisi 2010, [Http://Www.Geogle.Com](http://www.Geogle.Com)

Soemarso, S.R., 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Sugiyarso, G. dan F. Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, Media Pressindo: Yogyakarta.

Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbitan Alfabeta : Bandung.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Penerbit Alfabeta: Bandung.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals Of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta

Widoatmodjo, Sawidji, 2008, *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda-Cara Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Professional.* Mediakomputindo: Jakarta.

Widodo, 2002, *Kamus Istilah Ekonomi*, [Http://Www.Geogle.Com](http://www.Geogle.Com)

Wijaya, Toni, 2011, *Cepat Mengusai SPSS 19 Untuk Olah dan Interpretasi Data Penelitian dan Skripsi*. Penerbit Cahaya Atma: Yogyakarta.

[www. IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)

www. Indonesian Business.com

Zaki, Baridwan, 2004, *Intermediate Accounting*, BPFE: Yogyakarta.